

# Implementasi Konsep Sanctuary Pada Perancangan Interior Sanctuary Spa & Relaxation Centre di Bali

Christina Wijayanti, Pengarang K. Kedua, dan S.P. Honggowidjaja, M.Sc., Arch.  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* rcw.rahel\_christina@yahoo.com ; sphongwi@peter.petra.ac.id

**Abstrak**— Bali merupakan pulau yang sering dijadikan tujuan wisata, baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal ini membuat pengusaha properti berlomba – lomba untuk membangun arsitektur maupun interior fungsional yang estetik, mulai dari wisata alam, wisata kuliner, hingga wisata berbelanja. Banyaknya obyek wisata di Bali membuat sebagian besar penduduk Bali memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara, aktivitas rutin sehari – hari yang menjenuhkan di tempat asal mereka membuat mereka rindu untuk berelaksasi dan mengembalikan vitalitas tubuh. Hal ini membuat pusat kebugaran dan perawatan tubuh seperti spa banyak bermunculan, salah satunya adalah Sanctuary Spa & Relaxation Centre di Surabaya.

Di era ini, perkembangan desain tempat spa khusus wanita semakin pesat termasuk di Bali. Namun di tengah maraknya perkembangan tersebut, masih banyak ditemui tempat spa dengan memasukkan unsur budaya asing dan menggunakan produk import. Hal itu membuat unsur budaya lokal dan produk dalam negeri kurang dikenal masyarakat luas. Oleh karena itulah diperlukan perancangan baru sebuah interior tempat spa Spa & Relaxation Centre di Bali sehingga unsur budaya setempat dan produk lokal dapat diterapkan dan mampu bersaing di pasar global.

**Kata Kunci**— perancangan, interior, sanctuary, spa, relaxation, centre.

**Abstrac**— Bali is an island which always be a tourist destination, both local tourists and foreign tourists. It makes the property entrepreneur compete to build the functional and aesthetic architecture interior, start from nature tourism, culinary tourism, up to shopping tourism. Many attractions in Bali make the most of Bali's population choose livelihoods related to the world of tourism. For the people of Indonesia and overseas, saturated daily routines at their origin place make them yearn to relax and restore the body's vitality. It makes the fitness center and body treatments like spa is many emerging, such as Sanctuary Spa & Relaxation Centre in Surabaya.

In this era, woman spa design development grows rapidly including in Bali. But, in the midst of these developments, there are many spa places encountered by incorporating elements of foreign culture and use imported products. It makes local culture and domestic products are less widely known. Therefore is necessary a new spa design like Sanctuary Spa & Relaxation Centre in Bali so the local culture and domestic products can be applied and be able to compete in the global marketplace.

**Keyword**— design, interior, sanctuary, spa, relaxation, centre.

## I. PENDAHULUAN

**P**ENGERTIAN kata “SPA” diambil dari kata *Salus Per Aqua* dalam bahasa Yunani atau *Sanitas Per Aqua* dalam bahasa Latin, yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air, yang berguna untuk perawatan kesehatan [1]. Selain itu, kata “SPA” juga sering dikaitkan dengan kata “ESPA” yang identik dengan sumber mata air, dan kata “SPAU” yang merupakan nama sebuah desa di dekat Liegi, Belgia, dimana mineral sangat terkenal di tempat itu [2]. Negara Australia biasanya menggunakan kata “SPA” untuk mengartikan jacuzzi.

Spa sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman dulu, air hangat dari sumber mata air, air dingin dari sungai, batuan, dan tanaman banyak digunakan untuk perawatan dan terapi.

Tahun 480 SM merupakan puncak dari penggunaan air sebagai media penyembuhan, dengan peristiwa 300 tentara Spartan yang mencari sumber air panas di Thermopylae untuk menyembuhkan luka dan menghilangkan letih mereka sesuai perang [1].

Perkembangan spa cukup bervariasi dari satu benua ke benua lainnya. Di Eropa sendiri pada tahun 25SM, Roma mendirikan pemandian berskala kecil yang dikenal dengan nama *balnea*, yang kemudian dikembangkan menjadi pemandian dengan skala yang lebih besar dengan nama *thermae*. Tempat ini terdiri dari beberapa area, yaitu area ganti baju / *apodyterium*, area pelatihan seperti tinju, gulat, dan permainan bola sebelum melakukan aktivitas mandi / *palaestra*, *hypocaust* / area sauna, *tepidarium* / area *massage*, *caldarium* / area pemandian dengan temperatur tinggi, dan area pemandian dengan temperatur rendah / *frigidarium* [1].

Spa di Amerika dimulai pada abad ke – 19 dan 20 untuk keperluan kesehatan. Fasilitas di dalamnya nampak seperti sanatorium karena masyarakat yang berkunjung ke tempat ini mengalami penyakit TBC. Hingga pada pertengahan tahun 1900, fasilitas – fasilitas kuno tersebut dikembangkan pada program diet, *fitness*, dan sebagainya [1].

Kebudayaan Asia memiliki tradisi *massage* dan perawatan hidroterapi yang ada hingga saat ini. Di Indonesia sendiri, spa dengan ritual mandi disertai *massage* telah berkembang

sejak ratusan tahun yang lalu dan banyak digunakan sebagai menambah penghasilan [1].

## II. METODE PERANCANGAN

### A. Metode Pengumpulan Data

Metode ini dicapai dengan studi pustaka, survei dan wawancara, dan dokumentasi foto.

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mencatat semua informasi yang memuat teori - teori yang berhubungan dengan perancangan spa sehingga memperoleh data yang mendukung pemecahan masalah perancangan tersebut.

Survei dan wawancara dilakukan dengan melihat dan meninjau langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Selain itu melakukan tanya jawab dengan supervisor, staf, dan pengguna tentang aktivitas yang dilakukan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk perancangan interior spa Sanctuary Spa & Relaxation Centre yang baru.

Hal - hal yang perlu didokumentasikan adalah gambar-gambar arsitektur bangunan yang mencakup bentuk bangunan dan gambar interior yang mencakup elemen pembentuk ruang (dinding, lantai, plafon dan tiang), serta elemen transisi (pintu dan jendela) dan elemen pengisi ruang (perabot).

### B. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan semua data yang terkumpul berdasarkan tiap kategori yang selanjutnya digunakan sebagai bahan analisa dalam merancang.

### C. Metode Analisa Data

Tahap ini dapat disebut sebagai tahap *programming* / pemrograman data, dimana data yang terkumpul diolah dan disusun sedemikian rupa sehingga mempermudah dalam proses perancangan interior dengan melakukan analisa, perhitungan dan pembuatan tabel.

Metode yang digunakan adalah metode komparatif, yaitu membandingkan tempat perancangan spa dengan beberapa tempat spa yang ada di Indonesia dan dianalisa dengan data literatur, yang kemudian ditarik kesimpulan untuk menunjang perancangan interior spa Sanctuary Spa & Relaxation Centre yang baru.

### D. Penggalan Ide

Dalam tahap ini, penggalan ide dilakukan dengan pembuatan sketsa interior maupun perabot serta sketsa penunjang seperti pola sirkulasi sesuai dengan data dan literatur yang telah dikumpulkan dan dianalisa pada tahap *programming*.

### E. Konsep Desain

Konsep desain mencakup tema dan *style* yang digunakan serta aplikasi dalam material, bentuk, warna, dan suasana yang nantinya akan diterapkan sebagai batasan perancangan.

### F. Transformasi Desain

Tahap ini merupakan pengembangan desain dari data – data yang dianalisa dan konsep non grafis yang diwujudkan dalam rancangan denah, tampak potongan, dan sebagainya ke arah yang lebih baik sesuai dengan kritik dan masukan yang ada. Dalam tahap ini dibuat beberapa alternatif desain pengembangan beserta kelebihan dan kekurangannya yang digunakan untuk menentukan alternatif desain terbaik. Pengembangan desain juga dapat ditampilkan dengan menggunakan gambar sketsa maupun maket studi.

### G. Desain Akhir

Desain akhir merupakan tahap pembuatan gambar kerja dimana desain yang digunakan merupakan desain *final* setelah melalui tahap pengembangan / transformasi desain dan dianggap mampu memecahkan masalah yang ada. Pembuatan gambar kerja akhir menggunakan program komputer seperti AutoCad dan disertai gambar *rendering* dari program 3Ds Max, serta menggunakan maket akhir yang dibuat menyerupai aslinya.

## III. RUANG LINGKUP PERANCANGAN

### A. Lokasi Perancangan

Sanctuary Spa & Relaxation Centre terletak di Jalan Diponegoro 17A, Surabaya dengan gaya arsitektur kolonial dan gaya interior modern etnik. Tempat spa ini terdiri dari 1 lantai dengan tinggi plafon adalah 3.50M. Sanctuary Spa & Relaxation akan dirancang di Jalan Duyung, Sanur, Bali dengan luas tanah  $\pm 1543M^2$ . Denah perancangan di Bali merupakan denah arsitek milik Amelia Angelina Arifin, mahasiswa Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya.

### B. Analisis Site Plan

Site terletak di kawasan pariwisata Pantai Sanur, Bali. Bangunan Sanctuary Spa & Relaxation Centre Bali ini berdiri sendiri dan dikelilingi fasilitas pariwisata seperti kafe, kolam renang, *cottage*, dan kantor.

Kompleks Sanctuary Spa & Relaxation terletak di dalam setelah kantor dan *cottage* jika dilihat dari akses pintu masuk. Posisi ini membuat bangunan spa menjadi lebih memiliki privasi dan luas lahan yang cukup besar.

Denah menghadap ke arah timur laut sehingga akan terasa cukup panas pada siang dan sore hari.

### C. Lingkup Perancangan

Area – area yang akan dirancang adalah area resepsionis, area perawatan, area galeri, mini kafeteria, kantor, area servis, dan toilet.

Area perawatan terdiri dari area perawatan rambut, wajah, tubuh, tangan, dan kaki. Tiap area perawatan akan didesain sesuai kebutuhan.

IV. KONSEP DESAIN, TRANSFORMASI DESAIN, DAN DESAIN AKHIR

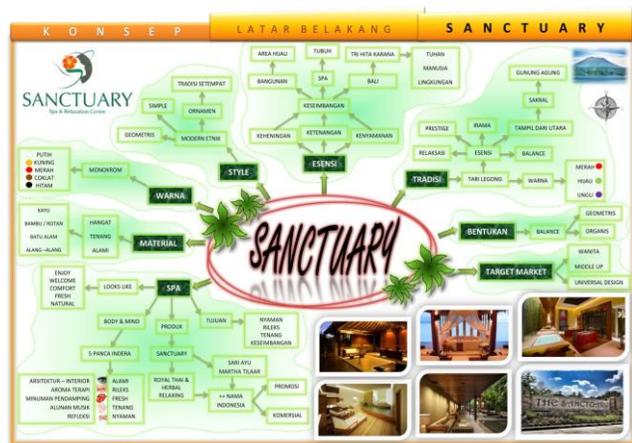
A. Konsep Desain

Tema perancangan interior Sanctuary Spa & Relaxation Centre adalah *sanctuary*. Dengan tema ini, tempat spa yang dirancang mengarah pada relaksasi, kenyamanan, ketenangan, dan keseimbangan antara manusia – lingkungan – bangunan sehingga dapat membuat psikologi pengunjung yang semula pegal dan lesu menjadi rileks dan fresh.

Ide perancangan ini berangkat dari pengertian kata “*sanctuary*” itu sendiri, yaitu keheningan, ketenangan, dan



Gambar. 1. Latar belakang konsep desain.



Gambar. 2. Konsep desain.

suaka. Esensi dari kata *sanctuary* adalah adanya suasana yang hening dan tenang sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengunjung yang ada di dalamnya. “Sanctuary” memiliki kesamaan dengan kegiatan spa yaitu untuk relaksasi, kenyamanan, ketenangan, dan keseimbangan antara manusia – lingkungan – bangunan. Sanctuary yang didukung dengan suasana tenang dapat membuat psikologi pengunjung yang semula pegal dan lesu menjadi rileks dan fresh. Selain itu *sanctuary* juga merupakan *brand identity* dari tempat spa itu sendiri, yaitu Sanctuary Spa & Relaxation Centre.

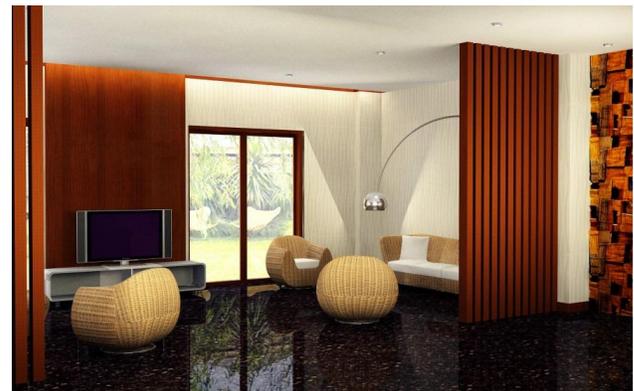
Gaya yang digunakan dalam perancangan Sanctuary Spa & Relaxation Centre di Bali ini adalah modern tropis. Gaya ini dipilih karena spa identik dengan relaksasi, ketenangan, dan kenyamanan pengunjung, sehingga suasana interior yang diciptakan lebih nyaman dan tenang dengan penggunaan material alami seperti air, batu, kayu, dan sebagainya. Selain itu pengunjung akan merasa relaks berada di dalamnya.

Perancangan spa ini terletak di Bali, sehingga tradisi yang akan diangkat adalah tari Legong. Tari Legong merupakan tarian dasar untuk karakter wanita dengan penari berjumlah dua gadis. Tujuan tari Legong adalah menghibur raja dan keluarganya dan biasanya ditampilkan ketika mereka akan tidur / beristirahat. Esensi dari tari Legong ini adalah keluwesan dari gerak kaki (*leg*) dan tangan, berirama dan *balance*, serta menggunakan ornamen flora pada pakaian.

Bali menganut prinsip keseimbangan yang dinamakan Tri Hita Karana, yaitu keseimbangan antara manusia (pawongan), lingkungan (pelemahan), dan parahyangan. Maka dari itu, masyarakat Bali menganggap benda mati itu hidup sehingga diberi kain dan sesajen. Hal itu sama dengan tujuan spa yaitu keseimbangan *body & mind*.

Aplikasi desain pada bentuk pola lantai dibuat tidak terlalu berpola tajam / kontras untuk menciptakan kesan luas. Lantai area terbuka seperti area resepsionis, area tunggu, dan koridor menggunakan semen untuk menonjolkan kesan natural. Sedangkan untuk kantor, area servis, dan toilet menggunakan niro granite tile berwarna senada yaitu krem. Lantai ruang perawatan menggunakan parket 100 x 1000 mm berwarna coklat tua.

Dinding masif akan didesain dengan pelapis cat dinding, kayu, batu alam, maupun *brown mirror*. Perpaduan ini



Gambar. 3. Variasi pada dinding.

membuat dinding nampak lebih dinamis dan memberikan kesan natural. Dinding partisi didominasi dengan kayu yang disusun berirama sehingga tidak terkesan kaku, sesuai dengan salah satu esensi budaya Tari Legong yang diangkat, yaitu pergerakan berirama.

Perabot didominasi dengan material alami seperti kayu dan rotan yang *difinishing clear* sehingga sifat natural dari material – material tersebut nampak.

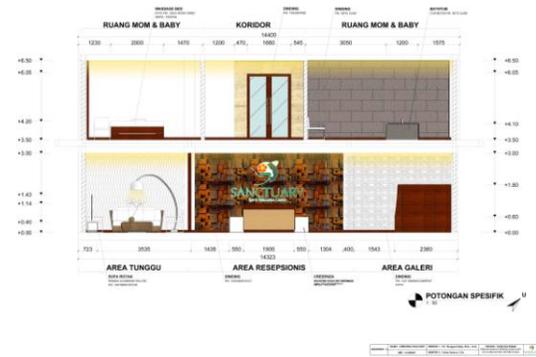
Bentuk pola plafon dibuat sederhana untuk mencapai tujuan dari kegiatan spa dan konsep perancangan yaitu



S:



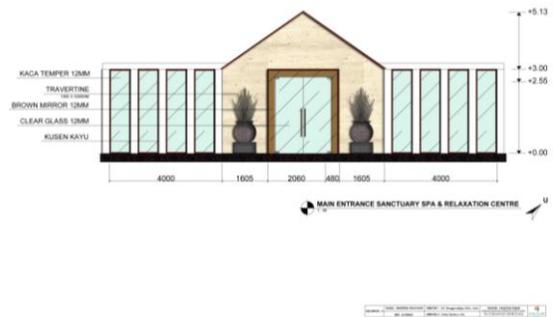
Gambar. 10. Layout Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



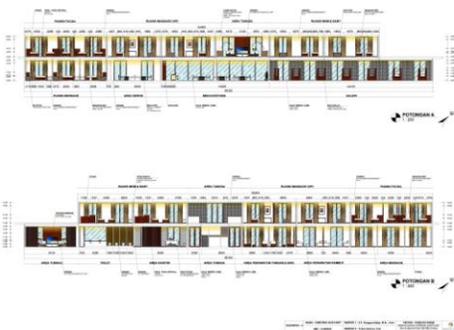
Gambar. 14. Tampak potongan spesifik Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



Gambar. 11. Pola lantai Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



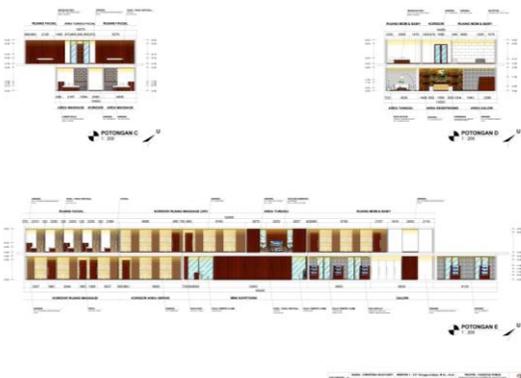
Gambar. 15. Main entrance Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



Gambar. 12. Tampak potongan AB Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



Gambar. 16. Perspektif ruang tunggu lantai 1.



Gambar. 13. Tampak potongan CDE Sanctuary Spa & Relaxation Centre.



Gambar. 17. Perspektif ruang tunggu lantai 2.



Gambar. 18. Perspektif ruang perawatan tubuh (VIP).



Gambar. 19. Perspektif ruang perawatan ibu dan anak.



Gambar. 20. Perspektif salon.

## KESIMPULAN

Keberadaan Sanctuary Spa & Relaxation Centre di Bali sebagai pusat perawatan tubuh di kawasan Pantai Sanur, Bali dirasa penting untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ingin melepas penat. Perancangan Sanctuary Spa & Relaxation Centre yang baru diharapkan lebih mampu mengangkat budaya setempat dan menggunakan produk – produk lokal sehingga dapat dikenal masyarakat dan bersaing di pasar global.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Christina Wijayanti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sherly De Yong S.Sn, selaku pembimbing mata kuliah Pra Tugas Akhir, Bapak S.P. Honggowidjaja. M.Sc., Arch., dan Bapak Yohan Santoso S.Sn, selaku pembimbing mata kuliah Tugas Akhir yang banyak membantu proses perancangan serta penulisan Laporan Tugas Akhir dengan memberikan masukan, kritik, dan ide untuk perancangan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Ibu Poppy F. N., S.T, selaku koordinator mata kuliah Tugas Akhir atas bimbingan yang telah diberikan selama praktikan melakukan penulisan Laporan Tugas Akhir.

Penulis juga diperkenankan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Ani, selaku *supervisor* Sanctuary Spa & Relaxation Centre, Ibu Mis, selaku *manager* Nur Pacific Saloon dan Ibu Eva, selaku salah satu pendiri Herbs Spa atas informasi yang telah diberikan sehingga praktikan dapat melakukan survei mengenai interior pusat perawatan dan kecantikan.

Penulis juga berterima kasih kepada The Fransisca, Jessika Erine, dan Jessica Merrie selaku rekan perkuliahan dari Universitas Kristen Petra Surabaya, Bapak Robert, Bapak Roy T.B.H., dan Ibu Eli Sri Indahwati, S.T, selaku tante di Bali yang telah banyak membantu dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir ini dengan memberikan informasi, kritik, dan saran yang membangun.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Capellini, Steve. *The Complete Spa Book for Massage Therapists*. 2010.
- [2] Merrie, Jessica. "Perancangan Interior Herbs Spa di Surabaya." Tugas Akhir. Surabaya. 2011.